
Tantangan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0

Novita Sariani¹, Yoga Adi Prasetya Nugraha²

^{1,2}Universitas PGRI Pontianak

E-mail: novitasariani@upgripta.ac.id¹

Article History:

Received: 15 Februari 2025

Revised: 02 Maret 2025

Accepted: 07 Maret 2025

Keywords: Pendidikan,
Karakter, Era Society 5.0

Abstract: Keberhasilan seseorang 80% ditentukan oleh softskillnya hanya 20% dari kognitif. Artinya perilaku yang berkarakterlah yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan individu. Pendidikan karakter pada dasarnya menitikberatkan pada sikap dan keterampilan dibandingkan ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan karakter menjadikan pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan, dengan pondasi kuat yang tertanam sejak dini. Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil temuan dari analisis tantangan pendidikan karakter di era society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui riset (library research). Adapun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah matrik jurnal dan dokumen. Prosedur Penelitian ada tiga tahapan yaitu planning, conducting dan reporting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan yang ada saat ini dalam mendapatkan berbagai informasi tidak semua memberikan dampak positif, tapi juga dengan pengaruh negatifnya. Perbedaan pandangan, budaya di tiap pribadi menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Merangkul keberagaman keyakinan menjadi kekuatan perlu adanya generasi yang paham dan mau hidup berdampingan dalam keberagaman saat ini. Ketidakpedulian terhadap hak privasi dan perilaku yang tak pantas dapat dengan mudah merasuki pikiran anak-anak generasi yang belum cukup matang dalam membedakan mana baik dan mana buruk.

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang terus bermunculan di dunia nyata dan dunia sosial di era saat ini menjadi salah satu alasan penting untuk dilakukan kajian terhadap pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter menjadi hal yang begitu penting untuk mengatasi hal tersebut. Karakter terbentuk dari akumulasi gen bawaan dan pengalaman individu dari hasil interaksi lingkungan secara terus menerus dan berulang. Hal yang dilakukan secara berulang secara alam bawah sadarnya akan membentuk karakter seseorang. Pembentukan karakter menjadi bagian penting yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional artinya pemerintah sudah paham betul terhadap degradasi moral yang terjadi.

Setiap perkembangan iptek tentu berdampak positif dan negatif yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu upaya untuk meminimalisir dampak negative yang berkaitan dengan perubahan pergeseran nilai dan norma serta moral kehidupan perlu adanya peran pendidikan karakter. Lembaga pendidikan berperan penting yang tugasnya bukan hanya transfer ilmu namun juga pembentukan sikap, moral dan karakter. Persiapan untuk membentuk agen perubahan tidak hanya membentuk karakter di usia dini namun disemua jenjang pendidikan hingga tingkat universitas. Dalam sebuah artikel penelitian pernah menyebutkan bahwa keberhasilan seseorang 80% ditentukan oleh softskill nya hanya 20% dari kognitif. Artinya perilaku yang berkarakterlah yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan individu. Pendidikan karakter pada dasarnya menitik beratkan pada sikap dan keterampilan dibandingkan ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan karakter menjadikan pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan, dengan pondasi kuat yang tertanam sejak dini. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ragam ilmu yang didapat juga luas, jika tidak ada landasan pendidikan karakter yang kuat. Maka akan menjadi bumerang di masa yang akan datang. Keseimbangan antara ilmu dan moral menjadikan pribadi yang bijak dan berkarakter. Contoh nyata yang marak terjadi saat ini yaitu tawuran antar pelajar bahkan tingkat dasar di temukan kasus bullying yang terjadi sudah melampaui hal kewajaran. Kondisi yang memprihatinkan harus ada upaya yang harus dilakukan.

Tanggung jawab dalam masalah moral bangsa menjadi tugas bersama untuk menyelesaikan dan berupaya mengembalikan ke kondisi idealnya. Ilmu pendidikan karakter menjadi hal penting yang harus dimiliki individu karna menjamin kualitas diri dan keberhasilannya dalam hidup bermasyarakat. Jadi selain pendidikan formal yang dimiliki sebagai pendukung hidup yang lebih baik, pendidikan karakter juga sebagai dari bagiannya. Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk pribadi yang terhindar dari penyalahgunaan obat terlarang, pornografi, tawuran bahkan sikap malas dan suka menyontek. Moral merupakan faktor utama yang mendukung pendidikan karakter selain itu factor latar belakang ekonomi dan sosial juga mendukung. Faktor keluarga yaitu peran orang tua, juga mendukung kesuksesan pendidikan karakter anak-anak. Keharmonisan dalam menyelaraskan hubungan keluarga membentuk anak-anak yang memiliki pribadi yang lebih baik karna dukungan orang tua. Pandangan orang tua yang mementingkan pendidikan untuk anaknya akan menjadi bekal untuk menjalani hidup yang lebih baik. Kesuksesan bukan hanya ukuran uang yang dimiliki tapi juga ilmu sebagai investasi diri. Demikian pula bahwa ekonomi tidak patut dijadikan alasan utama tidak memperoleh pendidikan. Pendidik atau guru juga memegang peranan penting dalam pendidikan karakter, pahlawan tanpa tanda jasa memiliki tanggung jawab untuk menjalin komunikasi efektif antara orang tua dan anak didiknya. Guru memahami kebutuhan anak didiknya dan membantu anak menyesuaikan diri dengan kurikulum yang ada, dengan kesabaran ekstra akan terjalin pendidikan yang baik. Kurikulum sifatnya berubah untuk menyesuaikan peradaban saat ini yang tentunya menyesuaikan keadaan. Kurikulum saat ini penting menekankan pendidikan karakter mengingat situasi dan kondisi degradasi moral dan pergeseran nilai. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini penulis akan menelaah atau mengkaji 10 jurnal yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan lebih mendalam mengenai pendidikan karakter di era society 5.0.

LANDASAN TEORI

Dalam (Sapdi, 2023) menjelaskan bahwa peran guru dalam membangun pendidikan karakter siswa yaitu melalui metode, moral modeling, moral knowing, moral acting, moral feeling and loving, tradisional (nasihat), punishment (hukuman) dan habituasi (pembiasaan). Sedangkan

strategi guru dalam membangun pendidikan karakter yaitu siswa dibimbing secara komperhensif mengenai akhlak, siswa harus di didik tentang keteladanan, membatasi kemewahan dan kesenangan siswa, menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, menerapkan metode pelajaran yang selaras dengan keadaan siswa, dan membangun akhlak siswa dengan mengawasi lingkungannya. Kesimpulnya yaitu peran guru dalam membangun pendidikan karakter siswa di era society ini haruslah mengikuti perkembangan jaman agar berbagai permasalahan yang terjadi dapat teratasi dengan cara membangun pendidikan karakter siswa melalui tindakan preventif, kuratif dan resresif.

Pendapat Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak pada umumnya sejalan dengan trend-trend agama dan etika. Al-Ghazali tidak melupakan masalah-masalah duniawi, ia memberi ruang dalam sistem pendidikannya bagi perkembangan duniawi. Tetapi dalam pandangannya, mempersiapkan diri untuk masalah-masalah dunia hanya dimaksudkan sebagai jalan menuju kebahagiaan hidup di alam akhirat yang lebih utama dan kekal. Dalam hal ini, al-Ghazali mengklasifikasikan akhlak ke dalam dua bentuk, yaitu akhlaq yang baik dan akhlaq yang buruk. Al-Ghazali mengatakan bahwa induk dan prinsip akhlak ada empat, yaitu al hikmah (kebijaksanaan), asy syaja'ah (keberanian), al iffah (penjagaan diri) dan adl (keadilan). Kebijakan adalah kondisi jiwa untuk memahami yang benar dari yang salah pada semua perilaku yang bersifat ikhtiar (pilihan); keadilan adalah kondisi dan kekuatan jiwa untuk menghadapi emosi dan syahwat serta menguasainya atas dasar kebijaksanaan. Juga mengendalikannya melalui prosesn penyaluran dan penahanan sesuai dengan kebutuhan; keberanian adalah ketaatan kekuatan emosi terhadap akal pada saat nekad atau menahan diri; dan penjagaan diri (iffah) adalah terdidiknya daya syahwat dengan pendidikan akal dan syariat (Mainuddin et al., 2023).

Era society 5.0 sudah merubah persepsi global mengenai politik, ekonomi, sosial, dan juga terhadap lingkup pendidikan. Terkhusus dalam lingkup Pendidikan, Era society 5.0 banyak merubah kemajuan di bidang Pendidikan. Maka dari itu, dengan berkembangnya teknologi bisa memberi berbagai alternatif untuk menunjang kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan dengan berbagai manfaat dan kemudahanya. Perkembangan teknologi yang memberi kemudahan dan dapat dinikmati manusia seperti halnya dalam teknologi informasi dan komunikasi yaitu twitter, email, whatsapp, Instagram, facebook, dan aplikasi media sosial lainnya yang memfasilitas kenyamanan manusia untuk mencari informasi dan berkomunikasi di dunia maya secara online dalam satu genggaman.

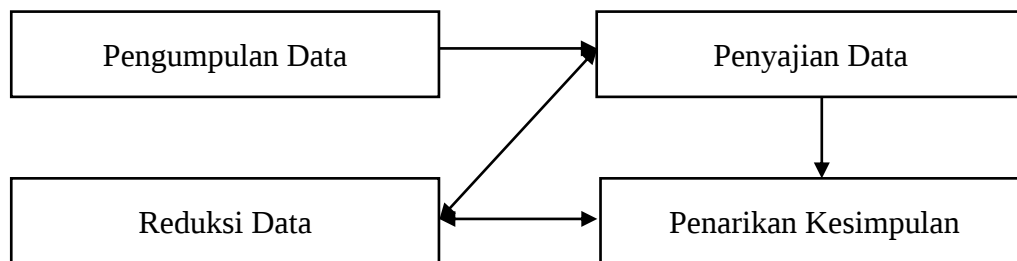
Era revolusi 5.0 terjadi sebab adanya dampak dari era revolusi 4.0 yaitu menjalankan teknologi dan informasi yang sangat canggih dan modern, dari istilah internet of things sampai pada analisis big data dan istilah society 5.0 yang sudah menerawang dengan peran Artificial Intelegent (AI) yang sudah untuk mengambil alih peran-peran manusia. Tetapi berbeda dengan karakter yang dibangun kepada anak bangsa, tentang hal ini teknologi tidak bisa mengambil alih peran guru terutama yang baikatan dengan membangun karakter pada siswa (Devianti et al., 2020).

Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan peserta didik. Hampir setiap hari kita dapat menyaksikan dalam realitas sosial banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, seperti menurunnya moral dan tata krama sosial dalam praktik kehidupan sekolah maupun masyarakat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal yang dianut masyarakat social. Pendidikan karakter menjadi keprihatinan dikarenakan pada zaman sekarang muncul permasalahan-permasalahan social (Anisyah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literature dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Melalui pengumpulan data dan karya tulis yang berkaitan erat dengan objek penelitian yang akan dibahas. Keberhasilan dan ketajaman penelitian bertumpu pada penelaah kritis dan mendalam serta bahan pustka yang relevan. Studi pustaka merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan, membaca, mencatat dan mengolah bahan bacaan. Studi litaratur menelaah 10 jurnal yang terbit 10 tahun terakhir. Riset pustaka membatasi kegiatan pada bahan koleksi tanpa adanya riset lapangan. Peneliti berusaha mengungkapkan dan melihat seberapa tantangan pendidikan karakter di era society 5.0. Riset pustaka membatasi kegiatan pada bahan koleksi tanpa adanya riset lapangan. Peneliti berusaha mengungkapkan dan melihat seberapa tantangan pendidikan karakter di era society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui riset (library research), yaitu dengan mengolah data dan informasi dengan menelaah dan mengkaji, serta membahas dan mengumpulkan literatur, dalam sifat modern.

Analisis data menurut Sugiyono (2008) merupakan proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.



Gambar 1. Model Analisis Data Milles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telaah jurnal yang dilakukan di atas, dijelaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk semua tingkat atau jenjang Pendidikan.

Tabel 1. Sebaran Tahun Terbit Jurnal

No	Judul	Tahun Terbit
1.	Tantangan Pendidikan karakter di Era digital	2024
2.	Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0	2021
3.	Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Scoety 5.0	2023
4.	Literasi Digital sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuru Era Society 5.0	2021
5.	Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Society 5.0	2022
6.	Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital	2020
7.	Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21	2018
8.	Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta	2019
9.	Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19: Proses Pembelajaran dan Hambatan	2022
10.	Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19	2021

Analisis penelitian bagaimana tantangan pendidikan karakter di era society 5.0. Jurnal yang digunakan di ambil dari tahun 2018 hingga 2024 bisa dikategorikan masih baru karna hanya mundur waktu hingga jarak 7 tahun dari waktu sekarang. Pencarian jurnal menggunakan geogle scholar dengan kata kunci pendidikan karakter, tantangan dan era society.

Berdasarkan pendekatan dari 10 jurnal yang menjadi focus kajian bisa dijabarkan sebagai berikut dari jurnal pertama hingga ke sepuluh yaitu:

1. Jurnal atas nama (Putri Sagala, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran digital mendukung pengembangan karakter positif selama dalam bimbingan dan pengawasan pendidik dan orang tua serta masyarakat. Kolaborasi antara keluarga, pendidik, komunitas dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter sangat diperlukan seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga anak sudah dilatih dalam kepemimpinan, keterampilan social dan etika.
2. Jurnal atas nama (Kholilul Adzim, 2021) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi yang kurang dibarengi karakter mulia anak akan menyebabkan degradasi moral. Penanaman nilai karakter anak yang pertama dan utama yang diperoleh anak yaitu dari lingkungan keluarga. Orang tua menjadi peran penting menjadi suri tauladan anak, karena anak adalah amanah besar yang dititipkan pencipta kepada kedua orang tua. Hambatan dalam penanaman karakter anak diantaranya lemahnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter, orang tua merasa tanggung jawab nya lepas terhadap pendidikan anak ketika anak sudah masuk ke jenjang pendidikan. Padahal waktu anak memasuki usia sekolah maka orang tua dan pendidik berkolaborasi dalam mendukung perkembangan nilai-nilai karakter anak.

Kesibukan orang tua mencari nafkah menyebabka waktu interaksi kepada anak begitu singkat. Sebagai orang tua nafkah yang diperlukan bukan hanya sandang, pangan dan papan, namun interaksi kebersamaan juga diperlukan. Waktu bermain handphone yang begitu lama tanpa adanya kontrol orang tua, akibat kecanduan ini lah interaksi berkurang. Kemudahan dalam komunikasi sekarang misal ingin mengundang keluarga ke rumah tidak lagi ketemu tetapi cukup dengan pesan singkat melalui handphone.

3. Jurnal atas nama (Sapdi, 2023) menjelaskan bahwa peran pendidik sangat diperlukan membangun pendidikan karakter melalui metode, moral modelling, moral knowing, moral acting, moral feeling and loving, nasihat, punishment dan pembiasaan. Pendidik membimbing secara menyeluruh, menjalin hubungan baik dengan peserta didik dan membangun akhlak dan mengawasi anak dalam melakukan tindak dan perbuatan. Pola mengajar yang tepat seperti prioritas nilai, refleksi dan pembiasaan. Generasi unggul akan lahir dengan pendidikan karakter yang baik pula.
4. Jurnal atas nama (Yuniarto, 2021) menjelaskan bahwa di era society 5.0 ini diperlukan jiwa kepemimpinan, literasi digital, kewirausahaan, kewarganegaraan global dan kecerdasan emosional dari generasi bangsa. Era masyarakat 5.0 menuntut manusia memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Orientasi masyarakat yang mampu menyeimbangkan antara dunia nyata dan virtual, masih dikaitkan dengan teknologi namun di era masyarakat 5.0 lebih memfokuskan pada kehidupan social. Peran literasi digital dan dunia pendidikan juga diharapkan peserta didik mampu memanfaatkan computer dan internet dengan bijak. Mobilitas dan peran digital menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kontribusi positif diberikan beserta negatifnya juga menjadi penyerta. Pengguna aktif adalah remaja dan paling rentan terhadap pengaruhnya.
5. Jurnal atas nama (Keban, 2022) menjelaskan bahwa persoalan hidup dan konflik social saat

- ini seperti pemerkosaan, pembullying, penodongan, korupsi dan hamil di luar nikah menjadi permasalahan serius. Persoalan tersebut menodai kemajuan teknologi abad 21, sehingga pendidikan karakter begitu penting di era masyarakat 5.0. Nilai karate yang perlu difiskuskan yaitu rasa religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.
6. Jurnal atas nama (Triyanto, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter saat ini dipenuhi tantangan dan peluang. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menjelaskan di era digital memberikan peluang positif dengan promosi pendidikan karakter lebih mudah. Namun memberikan tantangan seperti kesempatan belajar yang berkualitas perlu diperhatikan dengan pengaruh latar belakang di tiap peserta didik. Ditinjau dari kondisi ekonomi, geografi dan lainnya. Peserta didik dengan ekonomi sulit akan kesulitan pula untuk mendapatkan pembelajaran digital dan sebaliknya. Pembuat kebijakan di atas perlu memperhatikan ini dalam menentukan penerapan pembelajaran digital.
 7. Jurnal atas nama (Komara, 2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan budi pekerti, moral, nilai dan watak. Bagaimana seseorang mampu memberikan keputusan baik dan buruk, mewujudkan kebaikan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter bukan hanya melibatkan aspek pengetahuan saja, tetapi mampu merasakan dengan baik dan perilaku baik. Kebiasaan yang terus menerus dilakukan akan menjadi watak atau karakter seseorang. Sehingga pembentukan karakter memerlukan suatu komunitas atau lingkungan yang mendukung seperti keluarga, sekolah, masyarakat, institusi keagamaan, media, pemerintah dan berbagai pihak. Semua komunitas pendukung karakter yang baik hendaknya memberikan suri tauladan, pelatihan, intervensi dan pembiasaan terus menerus dalam jangka panjang. Cita cita bangsa untuk menjadi sejahtera dan bahagia dengan kedudukan terhormat dapat terwujud dengan manusia yang memiliki kepribadian yang mandiri dan berkualitas.
 8. Jurnal atas nama (Widodo, 2019) menjelaskan bahwa penguatan karakter di sekolah SD Muhammadiyah diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa arab, kemuhammadiyahan, paktik ibadah, al islam. Pembiasaan dilakukan dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat berjamaah dan hapalan surah surah pendek yang disetorkan kepada pembimbing. Peraturan yang diterapkan dibuat dan sepakati bersama oleh warga sekolah seperti merapikan sepatu sebelum masuk ruangan, membuang sampah pada tempatnya, melakukan tadarus secara mandiri sebelum memulai pelajaran dan sholat berjamaah tanpa diperintag oleh guru. Kebersihan taman juga menjadi tanggung jawab bersama seperti menyiram tanaman dan piket kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Menghargai sesama warga sekolah dengan menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun, melindungi adik kelas dan mengucapkan terima kasih dan maaf menjadi kebiasaan.
 9. Jurnal atas nama (Robby dkk, 2022) menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran online bermuatan pendidikan karakter dangn memasukan instrument pengukuran di tiap pertemuan. Penanaman pembelajaran sepanjang hayat agar memiliki motivasi pembelajar. Masa pandemic siswa melakukan pembelajaran di rumah. Materi ajar tidak selalu monoton diselipkan tugas mandiri agar mampu mengasah kemapuan krakter siswa. Ada kecendrungan anak menghabiskan waktu untul bermain media social di smartphone. Pembiasaan ini perlu diatasi dengan pemberian tugas bermuatan karakter agar waktu luang bisa diarahkan dalam perkembangan karakter anak.
 10. Jurnal atas nama (Tuharea dkk, 2021) menjeaskan bahwa penanaman nilai karakter melalui pembelajaran daring masih berjalan belum baik karena guru masih kesulitan dalam membuat media virtual, kesadaran orang tua juga belum begitu baik. Penguatan nilai nilai

karakter hanya sabatas ranah pengetahuan belum menyentuh ranah aplikatif seperti metode yang diberikan hanya dengan bercerita, tanya jawab yang menjadi dominan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari analisis berbagai jurnal bisa diketahui bahwa tantangan pendidikan karakter di era society 5.0 sangat kompleks. Kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial menjadi pengaruh yang begitu besar. Pertama kemudahan yang ada saat ini dalam mendapatkan berbagai informasi tidak semua memberikan dampak positif, tapi juga dengan pengaruh negatifnya. Konten negative yang ditampilkan yang bertentangan dengan nilai karakter kemudian tanpa filter dan dampingan orang tua. Tentu akan memberikan dampak perkembangan karakter anak. Waktu yang begitu lama berada di dunia maya membuat anak dan remaja kita terlena hingga mengabaikan sosialisasi nyata di lingkungan keluarga dan dunia masyarakat. Tantangan ini perlu dilakukan pendekatan yang cermat bagi pendidik dalam mengintegrasikan nilai karakter. Era bebas dalam mendapatkan berbagai informasi harus ditunjang dengan kecermatan dalam memilih tontonan sebagai tuntunan yang diperlukan agar memberikan keselamatan.

Kedua, perbedaan pandangan, budaya di tiap pribadi menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Merangkul keberagaman keyakinan menjadi kekuatan perlu adanya generasi yang paham dan mau hidup berdampingan dalam keberagaman saat ini. Ketiga, tantangan yang dihadapi saat ini ketidakpedulian terhadap hak privasi dan perilaku yang tak pantas dapat dengan mudah merasuki pikiran anak-anak generasi yang belum cukup matang dalam membedakan mana baik dan mana buruk. Mengerti apa yang menjadi kewajiban dan hak-hak yang dimiliki. Tantangan moral di dunia menjadi tanggung jawab bersama orang tua, pendidik, masyarakat dan para pemimpin. Secara keseluruhan harus bergerak bersama dan saling menguatkan dalam memperbaiki nilai nilai pendidikan karakter anak bangsa. Menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter, memberikan pemahaman mendalam dan mengawasi anak dalam penggunaan teknologi dan memberikan suri tauladan langsung untuk generasi di bawah agar terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai nilai karakter bangsa Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada bapak Yoga Prasetya selaku teman sejawat yang sama sama menyelesaikan penelitian. Serta mahasiswa Nova sebagai asisten penelitian. Serta Universitas PGRI Pontianak yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M. J., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. 3(1).
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. 03(02).
- Ismail, M. J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>

- Keban, Y. B. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. JURNAL REINHA, 13(1). <https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. 02(02).
- Kholilul Adzim, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0. JURNAL TA'LIMUNA, 10(01), 14–23.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 2. Health Education, 4.
- Mainuddin, M., Tobroni, T., & Nurhakim, Moh. (2023). Pemikiran Pendidikan Karakter AlGhazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 283–290. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. ARRIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Putri Sagala, K., Lamhot Naibaho, Djoys Anneke Rantung. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI, 6(1).
- Robby dkk, S. K. I., Dina Abdilah2), Aiman Faiz3). (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Proses Pembelajaran Dan Hambatan. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 10(1), 234–239.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. Jurnal Basicedu, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Tuharea dkk, J., Maslan Abdin. (2021). Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. Untirta Civic Education Journal, 6(1), 28–39.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. 22(1).
- Yuniarto, B., Rivo Panji Yudha. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. Jurnal Edueksos The Journal of Social and Economic Education, X (2), 176–194